

## **ANALISIS PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN, PAJAK REKLAME, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Doni Pradana  
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri  
[doni7pradana@gmail.com](mailto:doni7pradana@gmail.com)

Diah Nurdiwati, S.E., Ak.  
Dosen Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri  
[ardh\\_olivia@yahoo.com](mailto:ardh_olivia@yahoo.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini dilatar belakangi bahwa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi yang cukup besar dalam wisata dan potensi kekayaan daerahnya. Dengan potensi tersebut tentu saja memiliki konsekuensi penerimaan pada daerahnya. Pajak daerah merupakan bentuk pendapatan yang diterima dari potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut untuk dapat digunakan bagi pembangunan.*

*Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara parsial mempunyai peran yang berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah? (2) Apakah Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan mempunyai peran yang berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah?.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan Realisasi APBN diperoleh dari situs Direktorat Jendral Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)) dengan periode 2013-2016. Sedangkan untuk pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik menggunakan SPSS for windows v.23. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh dalam Penerimaan Pajak Daerah. (2) Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan berpengaruh dalam Penerimaan Pajak Daerah.*

**Kata kunci:** *Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan dan Penerimaan Pajak Daerah.*

### *Abstrac*

*This research is motivated by the fact that the Regency / City in East Java Province is one of the regions that has a lot of potential in tourism and the potential of its regional wealth. With this potential, of course, it has consequences for the region. Local tax is a form of income received from the potential of the area to be used for development.*

*The problems of this research are (1) Are hotel taxes, restaurant taxes, entertainment taxes, advertisement taxes and street lighting taxes partially having a significant influence in increasing regional tax revenues? (2) Are Hotel Taxes, Restaurant Taxes, Entertainment Taxes, Advertising Taxes and Street Lighting Taxes simultaneously having a significant influence in increasing the Regional Tax Revenue?*

*This study uses a quantitative approach. The data used in this study is secondary data obtained from the APBN Realization report data obtained from the site of the Directorate General of Regional Finance of the Ministry of Home Affairs ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)) with the 2013-2016 period. Whereas for testing the data using multiple linear regression analysis with the classic assumption using SPSS for windows v.23. Conclusion of the results of this study are (1) Hotel Taxes, Restaurant Taxes, Entertainment Taxes, Advertising Taxes and Road Information Taxes are partially influential in Regional Tax Revenues. (2) Hotel Taxes, Restaurant Taxes, Entertainment Taxes, Advertising Taxes and Street Lighting Taxes simultaneously influence the Regional Tax Revenue.*

**Keywords:** *Hotel Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax, Advertising Tax, Street Lighting Tax and Regional Tax Revenue.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. Untuk itu tahun 2000 diberlakukan otonomi daerah yang ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 dan diperbaharui lagi dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Otonomi daerah adalah wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan kemampuan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai daerah otonom, daerah mempunyai kewenangan dan tanggungjawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Pelaksanaan pembangunan daerah ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan pembangunan ekonomi daerah menjadi lebih kuat dan mampu untuk membiayai kebutuhan pembangunan daerah itu sendiri, dan tidak harus selalu bergantung pada anggaran dana pembangunan dari pemerintah pusat. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu alat ukurnya adalah tercapainya pembangunan yang adil dan merata di segala bidang, baik dibidang sosial, ekonomi, maupun budaya.

Pajak merupakan kewajiban masyarakat kepada negara sebagai bentuk ke ikut sertaan masyarakat dalam membela dan membangun negara. Meskipun pajak memiliki sifat memaksa tetapi dalam proses pengenaan dan pemungutannya terdapat aturan-aturan yang harus dipenuhi dan tidak boleh semena-mena. Dalam rangka merealisasikan pelaksanaan otonomi daerah maka pelaksanaan otonomi daerah bergantung pada peran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam konteks Daerah, pajak daerah adalah pajak-pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah (misal: Provinsi, Kabupaten, Kota) yang diatur berdasarkan peraturan daerah

masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerah. Sedangkan menurut Undang-undang No.18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-undang No.34 Tahun 2000, pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang.

Adanya isu-isu yang terjadi di masing-masing daerah pasti memiliki potensi sumber daya yang berbeda, baik itu sumber daya manusia atau kekayaan alam yang dimiliki sehingga hasil atau pendapatan yang diterima tiap daerah pun berbeda. Akibatnya penerimaan pajak daerah antara daerah yang satu dengan daerah yang lain pun berbeda. Daerah yang memiliki penerimaan pajak daerah yang tinggi, diharapkan akan menjadi daerah yang maju dan semakin berkembang. Sebaliknya, daerah yang memiliki penerimaan pajak daerah yang rendah akan tertinggal dalam pembangunan daerahnya dan perlu adanya upaya dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Hal serupa terjadi dengan Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang terbagi atas 9 Kota dan 29 Kabupaten. Kabupaten/Kota pasti memiliki penerimaan pajak daerah yang berbeda di setiap daerahnya. Penerimaan pajak daerah setiap tahun mengalami naik turun diakibatkan oleh setiap daerah memiliki pendapatan berbeda-beda dari sektor pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, dan pajak penerangan jalan. Letak geografis setiap daerah juga mempengaruhi pendapatan asli daerah tersebut, dan bukan hanya itu juga setiap daerah memiliki tempat wisata juga mempengaruhi pendapatan asli daerahnya. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Siti Rochimah, Kharis Raharjo, SE, M.Si, Ak, dan Abrar Oemar, SE pada tahun 2013, melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2012”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan

ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dari beberapa hasil jurnal penelitian menunjukkan hasil yang berbeda yaitu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan hasil penelitian lain menunjukkan perbedaan bahwa tidak signifikan pendapatan pajak reklame terhadap penerimaan pajak daerah artinya besar kecilnya nilai pendapatan pajak reklame tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah, dan adanya signifikannya pendapatan pajak penerangan jalan terhadap penerimaan pajak daerah artinya kecilnya nilai pendapatan pajak penerangan jalan berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah.

Berdasarkan permasalahan diatas dengan fenomena dan perbedaan hasil peneliti terdahulu, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian ulang pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode 2013-2016 dan mengangkat penelitian dengan tema **“Analisis Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur”** dengan periode waktu 2013-2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara parsial mempunyai peran yang berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, dan Apakah Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan mempunyai peran yang berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

## METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil data laporan realisasi APBN diperoleh dari situs Direktorat Jendral Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)). Subjek dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah data laporan realisasi pendapatan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan serta Penerimaan Pajak Daerah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial maupun simultan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah dapat diukur berdasarkan angka sebenarnya pajak daerah di Laporan Realisasi APBD yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PD = PH + PR + PHb + PRk + PPJ + PMBLB + PP + PAT + PSBW + PBBPP + BPHTB$$

Keterangan:

PD	= Pajak daerah
PH	= Pajak Hotel
PR	= Pajak Restoran
PHb	= Pajak Hiburan
PRk	= Pajak Reklame
PPJ	= Pajak Penerangan Jalan
PMBLB	= Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
PP	= Pajak Parkir
PAT	= Pajak Air Tanah
PSBW	= Pajak Sarang Burung Walet
PBBPP	= Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

**Tabel 1**  
**Daftar Nama Kabupaten/Kota**  
**di Provinsi Jawa Timur**

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bangkalan	21.	Kabupaten Ponorogo
2.	Kabupaten Banyuwangi	22.	Kabupaten Probolinggo
3.	Kabupaten Blitar	23.	Kabupaten Sampang
4.	Kabupaten Bojonegoro	24.	Kabupaten Sidoarjo
5.	Kabupaten Bondowoso	25.	Kabupaten Situbondo
6.	Kabupaten Gresik	26.	Kabupaten Sumenep
7.	Kabupaten Jember	27.	Kabupaten Trenggalek
8.	Kabupaten Jombang	28.	Kabupaten Tuban
9.	Kabupaten Kediri	29.	Kabupaten Tulungagung
10.	Kabupaten Lamongan	30.	Kota Batu
11.	Kabupaten Lumajang	31.	Kota Blitar
12.	Kabupaten Madiun	32.	Kota Kediri
13.	Kabupaten Magetan	33.	Kota Madiun
14.	Kabupaten Malang	34.	Kota Malang
15.	Kabupaten Mojokerto	35.	Kota Mojokerto
16.	Kabupaten Nganjuk	36.	Kota Pasuruan
17.	Kabupaten Ngawi	37.	Kota Probolinggo
18.	Kabupaten Pacitan	38.	Kota Surabaya
19.	Kabupaten Pamekasan		
20.	Kabupaten Pasuruan		

Sumber : BPS Jawa Timur (2018)  
[www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)

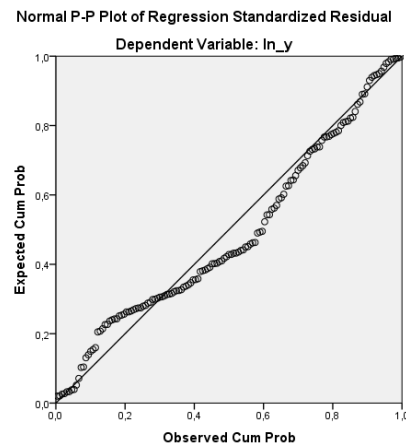
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

### Analisis Grafik

Model regresi membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yaitu dengan melihat *normal probability plot*.



Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah

**Gambar 1: Grafik Normal Probability Plot Data Pajak Daerah**

Berdasarkan hasil uji *normal probability plot* diketahui bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal, gambar yang ditunjukkan telah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat dilakukan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Secara multivarian pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya diatas 0,05.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0407490
	Std. Deviation	,13237322
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,042
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 2 di atas, bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Test Statistic* sebesar 0,055 dan nilai signifikansi pada 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residualnya terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (*independent variable*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model ini adalah apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	ln_x1	,269	3,720
	ln_x2	,258	3,881
	ln_x3	,263	3,802
	ln_x4	,175	5,715
	ln_x5	,396	2,526

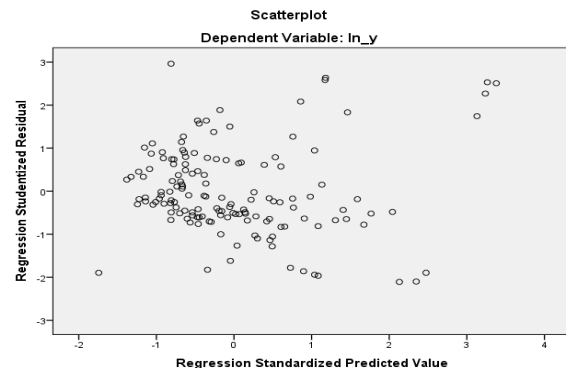
a. Dependent Variable: ln\_y

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah

Nilai *Tolerance* kelima variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung multikolinieritas / tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*.



Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah

**Gambar 2: Scatterplot**

Terlihat dari gambar 2 bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 disumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

### Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian

terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW). Jika nilai  $du < dw < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,205

b. Dependent Variable: ln<sub>y</sub>  
Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah

Dilihat dari tabel *Durbin-Watson* nilai *du* adalah sebesar 1,8004 karena banyak variabel bebas dari penelitian ini adalah sebanyak lima variabel dan jumlah data sebanyak 145.

Dari tabel uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai *dw* sebesar 2,205 dan nilai *4-du* sebesar 2,1996. Dengan demikian  $1,8004 < 2,205 < 2,1996$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sudah bebas dari autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan mempengaruhi variabel terikat Pajak Daerah.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-,216	,175
	ln <sub>x1</sub>	,041	,007
	ln <sub>x2</sub>	,064	,009
	ln <sub>x3</sub>	,016	,007
	ln <sub>x4</sub>	,119	,013

ln <sub>x5</sub>	,809	,011
------------------	------	------

a. Dependent Variable: ln<sub>y</sub>  
Sumber :Output SPSS versi 23 data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini didapatkan model fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = (-0,216) + 0,041 PH + 0,064 PR + 0,016 PHb + 0,119 PRk + 0,809 PPJ + e$$

Persamaan regresi linier berganda pada tabel 5 menunjukkan interpretasi sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar (-0,216).  
Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa, apabila variabel Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), Pajak Hiburan (X3), Pajak Reklame (X4), dan Pajak Penerangan Jalan (X5) bernilai kurang dari 0 (nol) atau tidak konstan, maka besarnya Penerimaan Pajak Daerah cenderung menurun sebesar nilai konstanta.

b. Koefisien regresi variabel Pajak Hotel (X1) sebesar 0,041.

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Hotel (X1) maka akan ada perubahan pada Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,041 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pajak Restoran (X2), Pajak Hiburan (X3), Pajak Reklame (X4), dan Pajak Penerangan Jalan (X5) bersifat tetap (konstan).

c. Koefisien regresi variabel Pajak Restoran (X2) sebesar 0,064.

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Restoran (X2) maka akan ada perubahan pada Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,064 satuan dengan arah yang sama sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pajak Hotel (X1), Pajak Hiburan (X3), Pajak Reklame (X4), dan Pajak Penerangan Jalan (X5) bersifat tetap (konstan).

- d. Koefisien regresi variabel Pajak Hiburan (X3) sebesar 0,016

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Hiburan (X3) maka akan ada perubahan pada Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,016 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), Pajak Reklame (X4), dan Pajak Penerangan Jalan (X5) bersifat tetap (konstan).

- e. Koefisien regresi variabel Pajak Reklame (X4) sebesar 0,119

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Reklame (X4) maka akan ada perubahan pada Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,119 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), Pajak Hiburan (X3), dan Pajak Penerangan Jalan (X5) bersifat tetap (konstan).

- f. Koefisien regresi variabel Pajak Penerangan Jalan (X5) sebesar 0,809

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan satu satuan pada variabel Pajak Penerangan Jalan (X5) maka akan ada perubahan pada Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,809 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), Pajak Hiburan (X3), dan Pajak Reklame (X4) bersifat tetap (konstan).

### Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2011:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Menurut Ghazali (2011:97), alangkah baiknya menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,997 <sup>a</sup>	,995	,995

a. Predictors: (Constant), ln\_x5, ln\_x1, ln\_x2, ln\_x3, ln\_x4

b. Dependent Variable: ln\_y

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah

*Adjusted R Square* sebesar 0,995, menunjukkan besarnya variasi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan dalam menjelaskan Pajak Daerah adalah sebesar 99,5%. Berarti masih ada variabel lain sebesar 0,5% yang dapat menjelaskan variasi Pajak Daerah tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2011:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Nilai signifikansi  $< 0,05 = H_0$  ditolak, artinya variabel-variabel *independen* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- Nilai signifikansi  $\geq 0,05 = H_0$  diterima, artinya variabel-variabel *independen* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t ( Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.216	,175		-1,238	,218
	ln_x1	,041	,007	,069	5,802	,000
	ln_x2	,064	,009	,087	7,193	,000
	ln_x3	,016	,007	,027	2,265	,025
	ln_x4	,119	,013	,139	9,388	,000
	ln_x5	,809	,011	,746	76,039	,000

a. Dependent Variable: ln\_y

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah

Hipotesis pertama penelitian ini adalah Pajak Hotel berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Menunjukkan nilai t hitung sebesar  $5,802 > t$  tabel  $1,65581$  dan nilai *sig* sebesar  $0,000$ . Nilai *sig* ( $0,000$ )  $< (0,05)$  dengan nilai positif pada angka  $0,041$ , ini berarti variabel Pajak Hotel signifikan dan positif pada level 5% dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Hotel secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah Pajak Restoran berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. menunjukkan nilai t hitung sebesar  $7,193 > t$  tabel  $1,65581$  dan nilai *sig* sebesar  $0,000$ . Nilai *sig* ( $0,000$ )  $< (0,05)$  dengan nilai positif pada angka  $0,064$ , ini berarti variabel Pajak Restoran signifikan dan positif pada level 5% dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Restoran secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Marita, Ketut Alit Suardana pada (2016), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial

pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah Pajak Hiburan berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Ditunjukkan nilai t hitung sebesar  $2,265 > t$  tabel  $1,65581$  dan nilai *sig* sebesar  $0,025$ . Nilai *sig* ( $0,025$ )  $< (0,05)$  dengan nilai positif pada angka  $0,016$ , ini berarti variabel Pajak Hiburan signifikan dan positif pada level 5% dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyah pada (2014), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang periode 2009-2013.

Hipotesis keempat penelitian ini adalah Pajak Reklame berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Nilai t hitung sebesar  $9,388 > t$  tabel  $1,65581$  dan nilai *sig* sebesar  $0,000$ . Nilai *sig* ( $0,000$ )  $< (0,05)$  dengan nilai positif pada angka  $0,119$ , ini berarti variabel Pajak Reklame signifikan dan positif pada level 5% dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Reklame secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2016), yang mengemukakan bahwa Pajak Reklame mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hipotesis kelima penelitian ini adalah Pajak Penerangan Jalan berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Memiliki nilai t hitung sebesar  $76,039 > t$  tabel  $1,65581$  dan nilai *sig* sebesar  $0,000$ . Nilai *sig* ( $0,000$ )  $< (0,05)$  dengan nilai positif pada angka  $0,809$ , ini berarti variabel Pajak Penerangan Jalan signifikan dan positif pada level 5% dan



Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Penerangan jalan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun periode 2013-2016. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah pada (2015), yang mengemukakan bahwa adanya signifikannya pendapatan pajak penerangan jalan terhadap penerimaan pajak daerah, artinya besar kecilnya nilai pendapatan pajak penerangan jalan berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah.

**Uji F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F (Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* atau terikat.

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi < 0,05 = H0 ditolak, artinya variabel-variabel *independen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
- b. Nilai signifikansi ≥ 0,05 = H0 diterima, artinya variabel-variabel *independen* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159,480	5	31,896	5222,143	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,849	139	,006		
	Total	160,329	144			

a. Dependent Variable: ln\_y

b. Predictors: (Constant), ln\_x5, ln\_x1, ln\_x2, ln\_x3, ln\_x4

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *sig.* Uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%, maka

dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel *independen* yang meliputi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Pajak Hotel (PH), Pajak Restoran (PR), Pajak Hiburan (PHb), Pajak Reklame (PRk), dan Pajak Penerangan Jalan (PPJ) Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (PD) sebesar 99,5% dan sisanya yaitu 0,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka pada bagian akhir penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
  - a. Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pajak Hotel berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah, artinya jika Pajak Hotel meningkat maka Penerimaan Pajak Daerah juga meningkat.
  - b. Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pajak Restoran berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah, artinya jika Pajak Restoran meningkat maka Penerimaan Pajak Daerah juga meningkat.
  - c. Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah, artinya jika Pajak Hiburan meningkat maka Penerimaan Pajak Daerah juga meningkat.
  - d. Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pajak Reklame berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah, artinya jika Pajak Reklame meningkat maka Penerimaan Pajak Daerah juga meningkat.

- e. Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pajak Penerangan Jalan berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah, artinya jika Pajak Penerangan Jalan meningkat maka Penerimaan Pajak Daerah juga meningkat.
- f. Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah, hal ini berarti bahwa jika diuji secara bersama-sama maka variabel *independen* tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *dependen*.

#### A. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas maka implikasi yang sebaiknya diambil adalah sebagai berikut :

##### 1. Implikasi Teoris

- a. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) di ketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pajak Hotel adalah sebesar 0,000. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji t variabel Pajak Hotel lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis pertama diterima yaitu Pajak Hotel berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marita dan Suardana (2016), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar.
- b. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) di ketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pajak Restoran adalah sebesar 0,000. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji t variabel Pajak Restoran lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis kedua diterima yaitu Pajak Restoran berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Marita, Ketut Alit Suardana pada (2016), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar.
- c. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) di ketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pajak Hiburan adalah sebesar 0,025. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji t variabel Pajak Hiburan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis ketiga diterima yaitu Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyah pada (2014), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang periode 2009-2013.
- d. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) di ketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pajak Reklame adalah sebesar 0,000. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji t variabel Pajak Reklame lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis keempat diterima yaitu Pajak Reklame berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto pada (2016), yang mengemukakan bahwa Pajak Reklame mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- e. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) di ketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pajak Penerangan Jalan adalah sebesar 0,000. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji t variabel Pajak Penerangan Jalan lebih kecil dari

0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis kelima diterima yaitu Pajak Penerangan Jalan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah (2015), yang mengemukakan bahwa adanya signifikannya pendapatan pajak penerangan jalan terhadap penerimaan pajak daerah, artinya besar kecilnya nilai pendapatan pajak penerangan jalan berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah.

- f. Berdasarkan dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai *sig.* Uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel *independen* yang meliputi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Dengan demikian hipotesis keenam pada penelitian ini diterima, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pertama yang dilakukan oleh Marita dan Suardana (2016), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar. Penelitian kedua oleh Rizqiyah pada tahun (2014), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang, namun secara simultan pajak hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ketiga oleh Purwanto (2016), yang mengemukakan bahwa Pajak Reklame mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Awaliyah pada tahun (2015), yang mengemukakan bahwa adanya signifikannya pendapatan pajak

penerangan jalan terhadap penerimaan pajak daerah artinya kecilnya nilai pendapatan pajak penerangan jalan berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai penerimaan pajak daerah.

## 2. Implikasi Praktis

Bagi pemerintah faktor-faktor keuangan dan non keuangan yang dapat mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah sebaiknya harus diperhatikan. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan, maka implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi pemerintah dan masyarakat khususnya mengenai masalah tentang Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi pihak lain dalam penanganan Penerimaan Pajak Daerah. Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi Penerimaan Pajak Daerah kehal-hal yang lebih produktif atau memberikan pendapatan daerah modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian yang diatas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembuat kebijakan oleh Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat. Temuan-temuan dalam studi ini menunjukkan beberapa hal yang secara teoritis dapat dipahami. Namun, dalam tataran praktis masih perlu didiskusikan lebih jauh, meningkat adanya beberapa faktor yang tidak dimasukkan di dalam analisis (misalnya aspek psikologis, aspek non keuangan dan personalitas pembuat keputusan di Pemda).

Penelitian ini hanya meneliti empat tahun pengamatan, untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah periode tahun dan jumlah sampel tidak hanya pada Kabupaten dan Kota di

Provinsi Jawa Timur saja, sehingga dapat dibandingkan hasil penelitian bagaimana desentralisasi fiskal yang telah di terapkan pada pemerintah daerah. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lebih bervariasi, dengan menambahkan variabel *independen* non keuangan seperti pertumbuhan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, F. 2015. *Pengaruh Pendapatan Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus pada PPKAD Kabupaten Tegal) Periode 2011-2014*. Jurnal Ekonomi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Purwanto, S.A. 2016. *Pengaruh Pajak Reklame Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 10, No.1. STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Rizqiyah, I. 2014. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang (2009- 2013)*. Universitas Dian Nuswantoro.